

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kenyataan yang terjadi bahwa sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia di peruntukkan sebagai lahan pertanian (Arkaniyati, 2012:1).

Dalam perjalanan sejarah pembangunan pertanian di Indonesia, sumber daya manusia (SDM) laki-laki dan perempuan dinyatakan sebagai sumber daya insani pembangunan yang partisipasinya sangat diharapkan untuk mewujudkan kesejahteraan rumah tangga pertanian di pedesaan. Namun demikian, sejarah juga mencatat bahwa kebijakan pembangunan pertanian yang selama ini dinyatakan bersifat netral, tetapi implementasinya sering terjadi ketimpangan gender yang selanjutnya mengarah kepada ketidakadilan gender. Ketimpangan gender mengacu pada keadaan dimana salah satu pihak antara laki-laki dan perempuan lebih baik kondisinya dibandingkan pihak lainnya. Ketidakadilan gender mengacu kepada situasi di mana salah satu pihak gender telah dirugikan (Nurjaman, 2013:1).

Pelaksanaan usahatani padi yang melibatkan berbagai aktivitas dari persiapan lahan sampai dengan kegiatan pasca panen sangat berpotensi terjadinya bias gender. Pada berbagai kegiatan usahatani mungkin mengharuskan perempuan diberikan kesempatan khusus untuk menjamin kesamaan akses terhadap manfaat. Karena sebagian orang memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Maka harus mempertimbangkan berbagai hambatan yang ada agar mereka dapat berpartisipasi secara bersamaan. Mosse menyatakan bahwa memang saat ini masih terjadi diskriminasi terhadap fungsi perempuan dalam mengembangkan pertanian. Perempuan dianggap lemah dan kurang kompeten untuk bekerja di lapangan sehingga pada akhirnya standar upah yang diberikan pun jauh lebih kecil dibawah petani laki-laki padahal jam kerja dan fungsinya tidak jauh berbeda.

Pengelolaan usahatani padi tidak hanya laki-laki saja yang terlibat di dalamnya, tetapi semua anggota keluarga juga ikut berperan, baik istri maupun anak-anaknya. Perempuan di samping bekerja sebagai ibu rumah tangga juga harus bekerja sebagai tenaga kerja pada usahatannya. Fenomena perempuan bekerja telah menjadi hal yang menarik untuk dikaji, lebih-lebih perempuan yang tinggal dipedesaan. Keterlibatan perempuan bekerja sebagian besar disebabkan karena tuntutan ekonomi seperti status ekonomi rumah tangga petani dan luas lahan yang digarap oleh rumah tangga petani sehingga menyebabkan penghasilan rumah tangga petani yang tidak sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Kondisi perekonomian keluarga yang lemah dan serba kekurangan memaksa perempuan ikut bekerja membantu suaminya dalam rangka mendapatkan penghasilan. “Meningkatkan mayoritas mata pencaharian penduduk desa adalah bertani maka kebanyakan perempuan yang ikut bekerja membantu suaminya pada akhirnya bekerja pula di bidang pertanian” (Komariyah 2003:1).

Keterlibatan perempuan dalam mencari nafkah dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarga, tetapi sekaligus menyebabkan waktu yang dicurahkan untuk kegiatan rumah tangga dan kehidupan sosial diluar rumah semakin berkurang, sehingga diperlukan pembagian waktu yang memungkinkan keduanya dapat berjalan tanpa ada yang harus dikorbankan (Hugeng 2011:28). Wanita dalam rumah tangga mempunyai peranan ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga, pencari nafkah dan juga berperan dalam kehidupan sosial. Peranan mereka dalam kegiatan ekonomi cukup penting dalam menunjang kehidupan rumah tangga mereka.

B. Rumusan Masalah

Kuranji merupakan kecamatan di Kota Padang dengan luas lahan sawah terbesar dan menjadi pemasok beras untuk kebutuhan masyarakat di Kota Padang. Luas lahan sawah yang dimiliki oleh Kecamatan Kuranji pada tahun 2016 adalah 1.921 hektar dari jumlah keseluruhan yaitu 6.418 hektar (lampiran 1). Pada tahun 2016, Kecamatan Kuranji menyumbang 29.725 ton beras untuk Kota Padang atau sekitar 32,8% dari total produksi keseluruhan yaitu 90.645 ton beras di tahun 2016 (lampiran 2).

Selain menjadi pemasok beras di Kota Padang, Kecamatan Kuranji menjadi kecamatan yang rawan mengalami alih fungsi lahan pertanian. Hal tersebut dibuktikan dengan telah menurunnya luas lahan sawah yang ada di Kecamatan Kuranji dalam kurun waktu 23 tahun terakhir. Penurunan yang paling drastis dapat dilihat pada tahun 2014 ke tahun 2015. Luas lahan sawah yang awalnya seluas 2.029 hektar di tahun 2014 menjadi 1.965 hektar pada tahun 2015, hal tersebut berarti telah terjadi pengurangan lahan sawah seluas 64 hektar. Sampai pada tahun 2016 luas lahan sawah masih tetap mengalami penurunan yang cukup besar yaitu seluas 44 hektar dari tahun 2015 ke 2016 (lampiran 3). Lahan pertanian yang di alih fungsikan sekarang banyak yang telah di jadikan perumahan. Dengan demikian dapat menyebabkan terjadinya perubahan kerja laki-laki ataupun perempuan terhadap usahatani padi maupun pekerjaan di luar usahatani sehingga akan menimbulkan tekanan ekonomi bagi rumah tangga petani. Selain itu Kuranji juga merupakan daerah transisi yang sudah di pengaruhi oleh budaya budaya kota. Karena adanya pertumbuhan jumlah penduduk yang berasal dari luar daerah, sehingga ini juga berdampak bagi kehidupan sosial masyarakat.

Pembagian kerja yang teratur akan berdampak terhadap pendapatan rumah tangga yang maksimum, perlu adanya pembagian peran dalam pekerjaan domestik dan pekerjaan di luar rumah dalam melakukan aktivitas ekonomi. Pembagian kerja antar anggota keluarga tidak saja ditentukan oleh investasi sumber insani dan produksi, tetapi juga oleh gender. Secara biologis, hakekat kaum perempuan tidak hanya berperan dalam fungsi reproduksi saja tetapi juga dalam produksi (Sukarni 1999).

Pendapatan keluarga yang tidak stabil membuat perempuan rumah tangga mau tidak mau harus ikut bekerja dan berkontribusi pada pendapatan total rumah tangga. Kondisi keluarga ini juga yang memaksa wanita menyisihkan sebagian waktu yang seharusnya digunakan untuk mendidik anak, mengelola dan merawat kebersihan, dan keindahan rumah tangga atau urusan domestik yang sering dianggap sebagai kodrat wanita (Nugroho, 2011:8).

Dalam rumah tangga petani, akses dalam kegiatan produktif (sawah) melibatkan laki-laki dan perempuan sehingga adanya pembagian peran dalam

kegiatan produktif. Kegiatan produktif/mencari nafkah dalam rumah tangga untuk pemenuhan pangan rumah tangga di identikkan dengan peran laki-laki. Namun dalam hal ini, kegiatan produktif bukan hanya laki-laki saja yang berperan tetapi perempuan ikut andil dalam kegiatan produktif rumah tangga seperti perempuan ikut berperan dalam pembibitan benih, penanaman, pemeliharaan, panen hingga pasca panen. Lain halnya dengan kegiatan reproduktif dalam rumah tangga petani, kegiatan reproduktif terkait penyediaan makanan dalam rumah tangga biasanya dilakukan oleh perempuan seperti pengadaan bahan makanan, memasak serta kegiatan reproduktif lainnya cenderung dilakukan oleh perempuan sehingga perempuan sangat mendominasi dalam kegiatan reproduktif namun juga berperan aktif dalam kegiatan produktif. Bagaimana perempuan mengalokasikan waktunya agar dapat tetap seimbang dan hasil yang mencapai optimal. Dalam hal ini digambarkan peranan ganda di satu pihak sebagai ibu rumah tangga dan dilain sebagai pencari nafkah.

Atas dasar itu, maka perlu diadakan penelitian yang bertujuan untuk melihat perbandingan jam kerja dan kontribusi pendapatan perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga petani padi sawah di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbandingan jam kerja antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga petani padi sawah?
2. Berapa pendapatan rata-rata rumah tangga petani serta kontribusi laki-laki dan perempuan terhadap pendapatan rumah tangga petani?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perbandingan jam kerja antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga petani padi sawah
2. Mengetahui pendapatan rata-rata rumah tangga petani serta kontribusi laki-laki dan perempuan terhadap pendapatan rumah tangga petani

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Memberikan informasi mengenai curahan tenaga kerja dalam pendapatan keluarga petani padi sawah di Kelurahan Kuranji

2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan literatur berupa sumbangan perbendaharaan ilmu pengetahuan, khususnya bagi para peneliti yang akan meningkatkan pengetahuannya dalam bidang pertanian padi sawah

